



PENGARUH TEKANAN PELUANG DAN KOMPETENSI TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK

Nisa Agustin ¹, Elan Eriswanto ²

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2}

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat

nishaaagustin44@gmail.com, elaneriswanto@ummi.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana tekanan, peluang, dan kompetensi berperan dalam memengaruhi perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 80 mahasiswa semester 6 Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tekanan dan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sementara variabel peluang tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa tekanan sosial serta kontrol aktual (kompetensi) dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penanaman nilai-nilai integritas akademik dan pengembangan keterampilan belajar sebagai upaya strategis untuk mengurangi praktik kecurangan di institusi pendidikan tinggi.

Kata Kunci: tekanan, peluang, kompetensi, kecurangan akademik, *Theory of Planned Behavior*.

Abstract

This study aims to analyze the influence of pressure, opportunity, and competence on academic dishonesty among accounting students. A quantitative approach was employed using a survey method through questionnaires distributed to 80 sixth-semester students of the Accounting Study Program at Muhammadiyah University of Sukabumi. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that pressure and competence significantly affect academic dishonesty, while opportunity does not show a significant effect. These findings are in line with the Theory of Planned Behavior, which

suggests that social pressure and actual behavioral control (competence) can influence individual actions, including the tendency to engage in academic dishonesty. The implication of this study highlights the importance of fostering academic integrity and providing study skill training to reduce academic misconduct in higher education.

Keywords: pressure, opportunity, competence, academic dishonesty, students, Theory of Planned Behavior.

1. LATAR BELAKANG

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya menanamkan nilai integritas akademik serta meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa sebagai langkah strategis dalam menekan terjadinya kecurangan di lingkungan perguruan tinggi. Tindakan seperti mencontek saat ujian, plagiarisme, dan manipulasi data dalam tugas atau laporan merupakan bentuk-bentuk kecurangan akademik yang semakin sering terjadi, terutama di tengah tekanan dan tuntutan akademik yang semakin tinggi. Fenomena tersebut tidak hanya menunjukkan rendahnya etika individu, tetapi juga dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu norma subjektif (tekanan), persepsi terhadap kontrol perilaku (peluang), dan kontrol perilaku aktual (kompetensi). Oleh sebab itu, tekanan yang berasal dari lingkungan sosial dan akademik, keberadaan peluang untuk melakukan kecurangan akibat kurangnya pengawasan, serta rendahnya tingkat kompetensi mahasiswa dalam memahami materi menjadi faktor-faktor penting yang perlu diteliti lebih mendalam (Aini Maqfiroh et al., 2023).

Mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional di sektor keuangan, dituntut untuk memiliki integritas yang kuat serta kompetensi yang tinggi guna mendukung kredibilitas dan tanggung jawab profesi di masa depan. Namun, berbagai tekanan seperti banyaknya tugas, tuntutan untuk meraih nilai tinggi, dan ketatnya persaingan akademik dapat mendorong sebagian mahasiswa mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan kecurangan. Di sisi lain, rendahnya tingkat kompetensi serta adanya peluang akibat lemahnya sistem pengawasan turut menjadi faktor yang memicu terjadinya kecurangan akademik (Hudori & Fauziyyah, 2023).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji sejauh mana tekanan, peluang, dan kompetensi berkontribusi terhadap perilaku kecurangan akademik



di kalangan mahasiswa akuntansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan dalam merumuskan strategi pencegahan kecurangan serta membangun budaya akademik yang berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran dan integritas.

2. KAJIAN TEORITIS

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merujuk pada tindakan tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan pembelajaran, seperti menyalin jawaban saat ujian, menjiplak karya orang lain, atau memanipulasi data dalam tugas dan laporan akademik. Menurut (Miranda et al., 2023) Tindakan kecurangan ini dilakukan secara sengaja dengan tujuan memperoleh keuntungan akademik tanpa melalui upaya yang semestinya. Kecurangan akademik dapat berupa pengumpulan tugas hasil kerja orang lain, kolaborasi tidak sah saat ujian, serta menjiplak karya tanpa menyebutkan sumber aslinya. Faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi tekanan internal, kondisi lingkungan akademik, dan rendahnya pemahaman serta penerapan nilai-nilai moral.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dalam (Nuri Purwanto, Budiyanto, 2022) Perilaku individu dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu :

- **Subjective Norms:** Tekanan sosial yang dialami individu berasal dari lingkungan sekitarnya, seperti dorongan atau harapan dari orang tua maupun teman sebaya.
- **Perceived Behavioral Control:** Pandangan individu mengenai sejauh mana suatu tindakan mudah atau sulit untuk dilakukan, termasuk di dalamnya kesempatan untuk melakukan kecurangan.
- **Actual Behavioral Control:** Kemampuan aktual atau kompetensi riil yang dimiliki individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan.

Dalam konteks tersebut, tekanan, peluang, dan kompetensi berperan sebagai variabel utama yang memengaruhi niat serta perilaku mahasiswa dalam melakukan tindakan kecurangan akademik.

Tekanan



Tekanan dalam lingkungan akademik dapat timbul dari harapan keluarga, target nilai yang tinggi, maupun persaingan yang intens antar mahasiswa. Albrecht et al. (2012) dalam (Fontanella et al., 2020) menyebutkan bahwa tekanan yang dirasakan dapat mendorong individu untuk mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi ujian. Menurut Zaini et al. (2016) dalam (Miranda et al., 2023) Indikator tekanan mencakup ketidakmampuan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan menghadapi soal ujian, serta harapan tinggi dari orang tua.

Peluang

Peluang mengacu pada situasi yang memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan tanpa rasa takut akan tertangkap, misalnya karena kurangnya pengawasan atau tidak tegasnya pemberian sanksi. Menurut Surtika et al. (2017) dalam (Zubairi, 2023) Peluang dapat muncul melalui kemudahan akses terhadap teknologi, lemahnya pengawasan dalam proses akademik, serta adanya budaya kampus yang cenderung membiarkan atau mentoleransi tindakan kecurangan.

Kompetensi

Kompetensi dalam ranah akademik merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, mengelola waktu secara efektif, serta menjalankan proses belajar secara mandiri. Kurangnya kompetensi dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak sanggup memenuhi tuntutan akademik, sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan kecurangan sebagai jalan pintas. (Pitri Boangman, 2024) Indikator kompetensi mencakup pemahaman terhadap etika akademik, kemampuan untuk belajar secara mandiri, serta keterampilan dalam mengelola waktu dengan efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh tekanan, peluang, dan kompetensi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota

populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan dapat dijangkau secara menyeluruh (Sugiyono, 2022:81)

Dalam penelitian ini, digunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif diterapkan untuk menganalisis data melalui gambaran atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak bertujuan untuk menarik hasil akhir atau generalisasi yang diterapkan secara luas (Sugiyono, 2022:147)Statistik inferensial, yang juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menggeneralisasi hasilnya ke populasi (Sugiyono, 2022:148)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka akan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data (Uji Statistik Deskriptif)

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	80	10	25	18.75	.390	3.488
X2	80	8	25	18.91	.422	3.776
X3	80	7	25	19.02	.410	3.666
Y	80	6	25	16.90	.507	4.538
		80				

Berdasarkan tabel 1 dari nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan variabel Y. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum skor pada variabel bebas lebih tinggi dibanding skor pada variabel terikat. Nilai X1 (tekanan) memiliki nilai min 10, max 25, standar deviasi 3,488 sehingga dapat dinyatakan bahwa tekanan memiliki nilai yang tinggi. Nilai X2 (peluang) memiliki nilai min 8, max 25, standar deviasi 3,776 sehingga dapat dinyatakan bahwa peluang memiliki nilai yang tinggi. X3 (kompetensi) memiliki nilai min 7, max 25, standar deviasi 3,666 sehingga

dapat dinyatakan bahwa kompetensi memiliki nilai yang tinggi. Y (kecurangan akademik) memiliki nilai min 6, max 25, standar deviasi 4,538 sehingga dapat dinyatakan bahwa kecurangan akademik memiliki nilai yang sangat tinggi

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov^a			
Variabel	Statistic	Df	Sig.
X1 Tekanan	.075	80	.200*
X2 Peluang	.075	80	.200*
X3 Kompetensi	.098	80	.055
Y Kecurangan Akademik	.069	80	.200*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada Tabel 2, diperoleh bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel X1, X2, X3, dan Y masing-masing adalah 0,200; 0,200; 0,055; dan 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada keempat variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Tekanan	.286	3.496
Peluang	.356	2.811
Kompetensi	.298	3.357

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Variabel Tekanan memiliki nilai tolerance sebesar 0.286 dan VIF sebesar 3.496, Peluang memiliki nilai tolerance sebesar 0.356 dan VIF sebesar 2.811, sedangkan Kompetensi memiliki nilai tolerance sebesar 0.298 dan VIF sebesar 3.357. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas

dalam model regresi ini, sehingga variabel-variabel independen layak untuk digunakan dalam analisis regresi berganda.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Batasan
Tekanan	0,986	0,05
Peluang	0,172	0,05
Kompetensi	0,124	0,05

pada Tabel 4 diketahui bahwa semua variabel independen, yaitu Tekanan, Peluang, dan Kompetensi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (masing-masing 0,986; 0,172; dan 0,124). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti bahwa varians dari residual bersifat konstan dan model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

5. Uji Hipotesis (Uji T Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	T hitung	T Tabel	Sig	Keterangan
Tekanan	3,374	1,991	0,001	Diterima
Peluang	0,030	1,991	0,976	Ditolak
Kompetensi	2,308	1,991	0,024	Diterima

Berdasarkan tabel 5 bahwa tekanan terhadap kecurangan memiliki nilai t htung 3,374 dan signifikannya 0,001 maka tekanan mempunyai pengaruh yang signifikan karena t hitung $>$ t tabel dan memiliki nilai sigifikan $< 5\%$ maka H1: diterima, Peluang terhadap kecurangan memiliki nilai t hitung 0,030 dan signifikannya 0,976 maka peluang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan karena t hitung $<$ t tabel dan memiliki nilai signifikan $> 5\%$ maka H2: ditolak, Kompetensi terhadap kecurangan memiliki nilai t hitung 2,308 dan signifikannya 0,024 maka kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai t hitung $>$ t tabel dan memiliki nilai signifikan $< 5\%$ maka H3: diterima.

6. Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.198	1.948		-	.263
Tekanan	.616	.182	.473	3.374	.001
Peluang	.005	.151	.004	.030	.976
Kompetensi	.393	.170	.317	2.308	.024

Dengan demikian dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2198 + 0,616 + 0,005 + 0,393 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tekanan berpengaruh signifikan terhadap Y dengan koefisien sebesar 0.616 dan nilai signifikansi 0.001 ($p < 0.05$) Artinya setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Tekanan akan meningkatkan Y sebesar 0.616 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, dan pengaruhnya signifikan secara statistik. Demikian pula, variabel Kompetensi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y dengan koefisien 0.393 dan nilai signifikansi 0.024 Artinya setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel Kompetensi akan meningkatkan Y sebesar 0.393 satuan, dan pengaruh ini signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel Peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.976 ($p > 0.05$) Artinya meskipun nilai B positif, Peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, Artinya, variabel ini tidak memberikan dampak yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tekanan dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan Peluang tidak.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.572	.556	3.026

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,572. Sebanyak 57,2% variabel Y dapat diterangkan secara simultan oleh variabel Tekanan, Peluang, dan Kompetensi. Sisanya, yaitu 42,8%, dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,757 mengindikasikan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,556 mencerminkan kecocokan model yang cukup baik dengan variabel-variabel dalam analisis. Nilai standard error sebesar 3,026 mencerminkan perbedaan rata-rata yang masih dapat diterima antara hasil prediksi dan nilai sebenarnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dipaparkan pada paragraph sebelumnya, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan (X1) memiliki t hitung 3,374 dengan signifikansi 0,001, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Tekanan terbukti secara signifikan memengaruhi Kecurangan Akademik. Selain itu, nilai koefisien regresi Tekanan sebesar 0,616 mengindikasikan bahwa peningkatan Tekanan satu satuan diikuti kenaikan Kecurangan Akademik sebesar 0,616. Temuan ini selaras dengan Theory of Planned Behavior, di mana norma subjektif berkontribusi terhadap niat individu dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, tekanan dari orang tua, lingkungan, dan standar akademik dapat mendorong mahasiswa melakukan kecurangan demi memenuhi ekspektasi. Menurut (Nining Astutik et al., 2023) tekanan ini bisa muncul dalam bentuk tuntutan meraih nilai tinggi, rasa takut gagal, atau keterbatasan waktu. Saat tekanan tidak terkelola dengan baik, mahasiswa cenderung memilih perilaku curang sebagai solusi cepat. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pertama, 2022) dan (Miranda et al., 2023) Yang mengungkapkan bahwa tekanan berkorelasi positif dengan tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, tekanan merupakan faktor kunci yang mendorong terjadinya kecurangan akademik di kalangan mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh Peluang Terhadap Kecurangan Akademik

Peluang (X2) memiliki t hitung 0,030 dan signifikansi 0,976, yang jelas melebihi batas 0,05. Dengan kata lain, variabel Peluang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Koefisien regresi yang sangat kecil, yakni 0,005, menegaskan bahwa perubahan peluang tidak berdampak signifikan terhadap variabel Y. Secara teori, peluang termasuk dalam komponen perceived behavioral control dalam Theory of Planned Behavior. Kurangnya pengawasan, sanksi yang lemah, dan kemudahan teknologi dapat membuat individu merasa memiliki peluang untuk berbuat curang. Temuan ini menandakan bahwa tidak semua mahasiswa tergoda memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini dapat disebabkan oleh kuatnya kendali diri mahasiswa, serta dominannya integritas dan nilai-nilai internal dibandingkan faktor eksternal. Hasil ini tidak selaras dengan studi sebelumnya, misalnya penelitian oleh (Salsabilla & Uyun, 2023) dan (Manalu & Sari, 2024) menyatakan bahwa peluang berpengaruh terhadap kecurangan. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh variasi karakter responden, lingkungan akademik yang berbeda, atau tingginya kesadaran etika mahasiswa UMMI dalam menghadapi peluang untuk berbuat curang, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputra & Kusumastuti, 2023) dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

3. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Akademik

Kompetensi (X3) memiliki t hitung 2,308 dengan signifikansi 0,024, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Koefisien regresi sebesar 0,393 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kompetensi akan menaikkan variabel Y sebesar 0,393, meskipun arah positif ini tampak tidak intuitif jika hanya dilihat dari nilainya. Namun, Jika dianalisis lebih dalam, temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kompetensi rendah cenderung melakukan kecurangan. Menurut (Wira Utami & Purnamasari, 2021) mahasiswa yang kurang kompeten cenderung lebih mudah terlibat dalam kecurangan, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan ini. Konsep ini sejalan dengan actual behavioral control dalam Theory of Planned

Behavior, yang merujuk pada kemampuan nyata individu dalam memilih untuk berlaku jujur atau sebaliknya. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari (Pertama, 2022) serta (Subagyo, 2023) Yang mengungkapkan bahwa individu kurang kompeten cenderung lebih mudah terlibat dalam tindakan curang secara akademik. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat nilai etika, keterampilan belajar, dan manajemen waktu agar mahasiswa memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalani proses akademik dengan jujur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Uji statistik menunjukkan bahwa tekanan secara signifikan dan positif memengaruhi kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Tingginya tekanan dari lingkungan, keluarga, dan akademik dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk berbuat curang. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan berperan signifikan dalam mendorong mahasiswa melakukan tindakan akademik yang tidak etis.

Peluang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Walaupun peluang seperti minimnya sanksi secara teori dapat memicu kecurangan, pada kenyataannya dalam studi ini, mahasiswa tidak ter dorong untuk melakukan kecurangan karena faktor tersebut.

Kompetensi juga secara signifikan berkaitan dengan kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki kompetensi rendah seperti pemahaman materi yang minim, manajemen waktu yang lemah, dan keterampilan belajar yang kurang cenderung lebih rentan melakukan kecurangan sebagai bentuk kompensasi.

Mahasiswa disarankan untuk mengembangkan manajemen waktu, pemahaman materi, dan kemampuan belajar mandiri guna mengurangi tekanan dan mencegah kecurangan akademik. Penting bagi mahasiswa untuk memahami nilai kejujuran dan integritas akademik sejak awal guna membentuk karakter yang kuat secara moral. Dosen dan pihak kampus perlu menerapkan langkah preventif seperti pembinaan akademik, penguatan etika, serta pengawasan dan evaluasi yang adil dan transparan untuk mengurangi tekanan dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti motivasi belajar, kontrol diri, atau faktor relevan lainnya guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Untuk kepentingan kebijakan pendidikan, temuan ini relevan sebagai dasar dalam merancang program peningkatan kompetensi akademik serta pengendalian faktor-faktor pemicu kecurangan.



DAFTAR REFERENSI

- Aini Maqfiyah, N., Dwi Puspitasari, A., Mulyono, E., Fawwaz Ramadhan, M., & Siti Hajar, R. (2023). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dimensi Fraud Triangle. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 139–145. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.381>
- Fontanella, A., Sukartini, S., Chandra, N., & Sriyuniati, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22378>
- Hudori, H. A., & Fauziyyah, N. (2023). Tekanan Akademik Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender (Studi pada Mahasiswa Akuntansi UNUSIA). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 78–86. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p78-86>
- Manalu, P. B., & Sari, N. (2024). Perilaku Kecurangan Akademik Ditinjau Dari Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa, Kompetensi Moral dan Kepercayaan Diri. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.6093>
- Miranda, C. A., Uyun, M., Studi, P., Islam, P., & Psikologi, F. (2023). Impact Academic Pressure and Academic Ability Against Academic Cheating Dampak Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik. *Psikoborneo*, 11(1), 117–123. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i1>
- Nining Astutik, M., Diana, N., Hidayati, I., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 932–942. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Nuri Purwanto, Budiyanto, S. (2022). *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pertama, D. &. (2022). et al ., (2022). 11–43.
- Pitri Boangman. (2024). Perilaku Kecurangan Akademik Ditinjau Dari Penyalahgunaan Teknologi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 105–116.
- Salsabilla, Y., & Uyun, M. (2023). Opportunities and Rationality Against Academic Cheating. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i2.10989>
- Saputra, A. N., & Kusumastuti, R. (2023). Jurnal Ekonomi Akuntansi. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang*, V(Persediaan), 1–12. www.depkeu.com
- Subagyo, F. &. (2023). *Analisis Pengaruh*. 2(1), 150–159.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi 2). ALFABETA cv.
- Wira Utami, D. P., & Purnamasari, D. I. (2021). The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.88>



Zubairi, A. (2023). Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Kecurangan Akademik Dan Rasionalisasi Kecurangan Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Soetomo Accounting Review*, 1, 297–314.

